

Nana Diyana¹, Ida Faridatul Hasanah², Siti Zulaikhah³

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung^{1,2,3}

Email : diyananana520@gmail.com¹, ihasanah@radenintan.ac.id² ,
Siti.zulaikhah@radenintan.ac.id³

ABSTRAK

Program tahfidz Al-Qur'an di era saat ini memiliki banyak metode yang dapat digunakan, sehingga guru dituntut untuk berinovasi dalam mempertimbangkan kondisi daya ingat dan kemampuan siswa dalam menghafal. Pemilihan metode, strategi, dan konsep yang tepat dalam pelaksanaan program sangat menentukan hasil yang optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi implementasi program tahfidz Al-Qur'an berbasis metode yadain di MA Mathla'ul Anwar Gunung Baru, Way Kanan. Dengan pendekatan penelitian kualitatif yang bersifat studi lapangan, penelitian ini menghasilkan beberapa temuan utama: (1) Implementasi program tahfidz Al-Qur'an berbasis metode yadain di MA Mathla'ul Anwar telah berjalan dengan baik berdasarkan triangulasi data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi; (2) Faktor pendukung meliputi motivasi internal siswa seperti komitmen pribadi, sikap disiplin, dan keadaan mental yang baik, sementara faktor penghambat mencakup gangguan lingkungan belajar, kurangnya pengawasan, serta pengaruh negatif dari teman sebaya. Implikasi penelitian ini menegaskan pentingnya kolaborasi antara guru tahfidz dan orang tua dalam membentuk kebiasaan belajar yang konsisten, menciptakan lingkungan yang mendukung, serta meningkatkan keterlibatan siswa dalam program untuk memastikan keberhasilan hafalan Al-Qur'an secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Program Tahfidz; Metode Yadain; Madrasah Aliyah

ABSTRACT

The Al-Qur'an memorization program in the current era has many methods that can be used, so teachers are required to innovate by considering the memory conditions and the students' ability to memorize. The selection of appropriate methods, strategies, and concepts in the implementation of the program is crucial in determining optimal results. This research aims to identify the implementation of the Yadain method-based Al-Qur'an memorization program at MA Mathla'ul Anwar Gunung Baru, Way Kanan. With a qualitative research approach in the form of field studies, this research yielded several key findings: (1) The implementation of the Al-Qur'an tahfidz program based on the yadain method at MA Mathla'ul Anwar has been successful based on data triangulation from interviews, observations, and documentation; (2) Supporting factors include students' internal motivation such as personal commitment, disciplined attitude, and good mental state, while inhibiting factors include disturbances in the learning environment, lack of supervision, and negative peer influence. The implications of this research emphasize the importance of collaboration between tahfidz teachers and parents in forming consistent study habits, creating a supportive environment, and increasing student engagement in the program to ensure the sustainable success of Quran memorization.

Keywords: Tahfidz Program; Yadain Method; Aliyah Madrasah

PENDAHULUAN

Seiring dengan berjalannya waktu di Era generasi pemuda saat ini masih sedikit orang yang mau menghafalkan Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an merupakan pekerjaan yang mudah dan tidak pula susah, apabila yang menghafal betul-betul serius dalam menghafalkannya. Ketika orang menghafal maka secara otomatis berlatih disiplin, ikhlas, sabar, dan amanah. Copyright (c) 2025 MANAJERIAL: Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan

Bukan sekedar untuk khatam, melainkan juga untuk belajar setia hidup bersama Al-Qur'an. Sebaliknya, apabila tidak sungguh-sungguh atau dengan maksud tertentu menghafal Al-Qur'an menjadi sangat sulit dilakukan meskipun dengan tempo waktu yang lebih lama. (Ramadi, 2017)

Dalam upaya untuk menjaga originalitas Al-Qur'an dengan mengkaji, memahaminya dapat juga dilakukan dengan cara menghafal peserta didik akan termotivasi untuk memahami maknanya dan menghubungkannya dengan kehidupan atau benar-benar mampu menjadikannya sebagai petunjuk dalam setiap masalah dalam kehidupan. (Assegaf, 2020) Untuk menarik minat generasi muda, perlu adanya pembelajaran dengan menggunakan metode yang menarik dan berkualitas supaya pembelajaran tahfidz menjadi alat alternatif upaya pendekatan penguatan pendidikan Al-Qur'an. (Nursyamsiyah, 2019)

Kementerian Agama (KEMENAG) Republik Indonesia (RI) mengapresiasi program pendidikan tahfidz Al-Qur'an yang diasuh oleh guru-guru penuh dedikasi diberbagai pelosok tanah air, sehingga memiliki peran penting dalam membentuk kader-kader generasi umat dan bangsa yang beriman dan berakhlak mulia sebagai fondasi lahirnya generasi unggul (Nasar, 2021)

Keberadaan program tahfidz yang di laksanakan di sekolah tentunya sudah mengalami berbagai penyesuaian agar bisa diterima baik oleh peserta didik. Kebanyakan program tahfidz yang berada di sekolahan biasanya menghafalkan Al-Qur'an juz ke-30 saja, hal ini bertujuan agar peserta didik bisa tetap fokus belajar seperti biasa dengan hafalan Al-Qur'annya (Lalak, 2024) sehingga dapat melaksanakan kegiatan sekolah lainnya baik kegiatan ekstrakurikuler ataupun intrakurikuler.

Selain itu adapun situasi yang dialami oleh siswa Madrasah Aliyah Mathla'ul Anwar berdasarkan wawancara terhadap siswa, tidak banyak dari mereka berasal dari lulusan SMP yang terbiasa akan adanya pelajaran Agama Islam yang sifatnya cenderung umum, terlebih dengan sistem hafalan Al-Qur'an yang baru mereka kuasai, sehingga dari beberapa siswa merasakan terbatasnya daya ingat dan pemahaman yang mendalam untuk menghafal. Disamping itu intensitas waktu dalam menghafal disekolah Madrasah Aliyah Mathla'ul Anwar terbatas, dikarenakan sekolah yayasan swasta tersebut tidak sepenuhnya berada dalam ruang lingkup penjagaan seperti pondok pesantren yang tentunya punya kualitas yang lebih besar untuk memfokuskan siswa dalam menghafal. (Zuhriy, 2011)

Dalam menghafal Al-Qur'an pada kenyataannya tidak semudah apa yang dibayangkan salah satu upaya dalam mempermudah menghafal Al-Qur'an dibutuhkan sebuah cara/metode, metode-metode dalam menghafal Al-Qur'an memberikan sebuah alternatif pilihan yang dianggap paling sesuai serta mampu menghilangkan kejenuhan. (Rusdianti, 2024) Dengan adanya hal tersebut timbul motivasi semangat dalam menghafal Al-Qur'an dari mereka yang pastinya dengan menghafal lebih mendekatkan diri dan menambah rasa cinta terhadap Allah SWT. (Rasyid, 2015)

Suatu metode juga dapat diselaraskan dengan gaya menghafal seseorang. dapat dikatakan bahwa metode juga bisa menentukan kuantitas dan kualitas kesuksesan dalam menghafal Al-Qur'an pada diri seseorang. (Ansari, 2019) karena setiap orang berbeda-beda kemampuan dan gaya belajarnya, apalagi seorang guru tahfidz pasti mempertimbangkan metode yang dapat diterapkan dengan baik. Madrasah Aliyah Mathla'ul Anwar Gunung Baru, Way Kanan merupakan Madrasah yang menerapkan program tahfidz diawal tahun 2020, hal tersebut senada dengan Visi Madrasah untuk memupuk siswa menjadi generasi Islam yang CERIA (*Cerdas, Empati, Nasionalis, Disiplin, Islami, Kreatif, Inovatif dan Aktif*). Metode yadain yakni menggabungkan dari semua kemampuan panca indera, penggunaan metode yadain yang dimaksud yakni menghafal dengan mengutamakan gaya *visual* (mata), *auditory* (telinga), *kinestetik* (gerakan), *alfactory* (pernafasan), serta *gustory* (pelafadzan/pengucapan) secara eksternal saja melainkan juga secara internal yakni daya ingat dan mental. (Yamin, 2021)

Copyright (c) 2025 MANAJERIAL: Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan

Program tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Mathla'ul Anwar Gunung Baru, Way Kanan telah mengenalkan dan menerapkan program metode yadain untuk memaksimalkan hafalan, dengan membangkitkan semangat untuk menghafal dan juga meningkatkan keimanan melalui Al-Qur'an sesuai dengan tuntunan zaman. (Wahid, 2015)

Berdasarkan dengan kenyataan dan permasalahan tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti secara mendalam terkait implementasi program tahfidz Al-Qur'an berbasis metode yadain di Madrasah Aliyah Mathla'ul Anwar Gunung Baru, Way Kanan. Kemudian peneliti menemukan beberapa kajian literatur yang relevan terhadap penelitian lain diantaranya :

Penelitian mengenai implementasi penggunaan metode yadain telah banyak dilakukan dengan berbagai fokus, seperti persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi (Aulia Seadah, Ahmad Dzaky, 2023), identifikasi faktor penghambat (Karim et al., 2020), eksplorasi penggunaan metode lain sebagai perbandingan (Mukhtar, 2022) analisis karakteristik metode yadain (Yamin, 2021), erta upaya penanggulangan problematika yang muncul dalam penerapan metode ini (Rosadi, 2023). Meskipun demikian, penelitian yang secara komprehensif membahas implementasi program tahfidz berbasis metode yadain dengan menekankan analisis faktor pendukung dan penghambatnya masih terbatas. Kesenjangan penelitian ini membuka peluang untuk memberikan kontribusi baru dalam literatur tahfidz Al-Qur'an, terutama pada konteks implementasi di lingkungan pendidikan formal. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi implementasi program tahfidz Al-Qur'an berbasis metode yadain di Madrasah Aliyah Mathla'ul Anwar Gunung Baru, Way Kanan, dengan menitikberatkan pada analisis mendalam terhadap faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program. Hasil dari penelitian ini diharapkan tidak hanya memperkaya khazanah ilmu pengetahuan terkait metode yadain, tetapi juga memberikan wawasan praktis yang dapat diadopsi dalam menghafal Al-Qur'an secara efektif di institusi pendidikan formal, khususnya di Madrasah Aliyah Mathla'ul Anwar Gunung Baru, Way Kanan.

METODE PENELITIAN

Penelitian pada artikel ini menggunakan metode kualitatif, dengan jenis penelitian *Field Research* atau bisa dengan disebut penelitian lapangan, (Rinaldy, 2019) karena peneliti pengumpulan data secara langsung dilapangan melalui observasi, wawancara serta dokumentasi. Sehingga peneliti turut serta terlibat dilapangan, terlibat pada kegiatan partisipan dan turut serta merasakan apa yang mereka rasakan bertepatan dengan memperoleh gambaran yang lebih *exploratif* mengenai situasi ditempat.

Teknik pengumpulan data digunakan untuk mengumpulkan data sesuai tata cara penelitian sehingga diperoleh data yang dibutuhkan. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, (Rasyid, 2022) karena tujuan utama dari penelitian adalah mengumpulkan data *primer* (Musianto, 2020) yakni observasi dimana melihat secara langsung pengimplementasian program tahfidz Al-Qur'an dari langkah awal sampai dengan pelaksanaan akhir, (Hasanah, 2020) kemudian dilanjutkan dengan wawancara kepada responden terkait masalah yang diteliti dan dokumentasi dimana dalam hal ini peneliti menyiapkan alat bantu penunjang untuk meraih informasi yakni kamera, buku, pena, laptop, dan digital *voice recorder*. selain itu, peneliti menggunakan data sekunder yakni data yang diperoleh tidak langsung untuk menelusuri historis, yang berupa referensi buku, jurnal ilmiah maupun dokumen arsip. (Bagus et al., 2019)

Berdasarkan pemaparan di atas, setelah berbagai data terkumpul, analisis dilakukan dengan teknik analisis deskriptif, di mana peneliti berupaya memaparkan kembali data yang telah terkumpul terkait implementasi program tahfidz Al-Qur'an berbasis metode yadain di Madrasah Aliyah Mathla'ul Anwar Gunung Baru, Way Kanan, secara terstruktur. Penelitian ini

menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus untuk menggali secara mendalam fenomena implementasi metode yadain dalam konteks pendidikan formal.

Proses analisis data diawali dengan tahap reduksi data, yaitu memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang relevan untuk mencerminkan aspek-aspek penting dari implementasi program. Selanjutnya, dilakukan penyajian data (data display) dalam bentuk narasi terstruktur yang mudah dipahami guna mendukung penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini, pemilihan responden dilakukan secara purposif, melibatkan guru tahfidz, siswa, dan orang tua yang memiliki keterlibatan langsung dengan program. Pendekatan ini memastikan data yang diperoleh relevan dan mendalam. Tahap akhir adalah uji keabsahan data yang dilakukan melalui triangulasi data, yakni dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas temuan penelitian. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan memberikan kontribusi yang transparan dan dapat direplikasi pada konteks serupa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode Yadain dalam Pengimplementasian Tahfidz Al-Qur'an

Al-Qur'an sebagai kitab suci ditulis dengan bahasa arab.(Dozan & Turmuzi, 2020) Tahfidzh menurut bahasa Arab berasal dari kata *al-Hifzh*, yang jika diterjemahkan bermakna “pemeliharaan” atau “penghafalan”, karena fungsi menghafal ialah memelihara Al-Qur'an dalam ingatan. Adapun seseorang yang menghafal Al-Qur'an disebut hafidzh atau hamilul Qur'an, seperti yang disebutkan oleh Imam Nawawi pada judul karangannya “*At-Tibyân fî Âdabi Hamalat al-Qur'an*”, yang berarti penjelasan tentang tata krama menghafal Al-Qur'an.(Wakka, 2020) *Al-Hafiz* adalah salah satu dari Al-Asma Al-Husna (nama-nama Allah) yang indah artinya yang maha pemelihara atau menjaga. *Hafazhahu* artinya menghafalkannya dalam hati. Bisa disebut juga *jumma'ul Qur'an/huffazhuhu* para penghafalnya, yaitu orang-orang yang menghafalkannya di dalam hati.(Fitriyah, 2020)

Menghafal adalah sebuah kemampuan dalam mengingat data yang tersimpan di dalam memori manusia. Teknik menghafal ini merupakan bagian dari *Accelerated Learning* (Percepatan Pembelajaran) yang merupakan sebuah program belajar efektif lebih cepat dan lebih paham dibanding dengan metode konvensional,(Schiffman & Kanuk, 2019) pada dasarnya menghafal dilakukan dengan cara yang berbeda-beda, namun tidak terlepas dari tiga proses yakni memasukan data informasi dalam ingatan, kemudian melakukan penyimpanan pada memori otak, dan yang terakhir pengungkapan kembali data informasi dalam ingatan.(Sadulloh, 2008) Berangkat dari hal tersebut, metode yadain menjadi salah satu metode alternatif yang digunakan sebagai wadah dalam pengimplementasian program tahfidz Al-Qur'an pada seorang pendidik hal ini berdasarkan dengan program yang dilaksanakan didalamnya.(Prayoga et al., 2019)

Metode yadain merupakan metode yang dilakukan dengan menggunakan pergerakan jari dari kedua tangan diiringi dengan pelafadzan hafalan Al-Qur'an dengan mengupayakan keseimbangan dan keselarasan antara otak dan juga kedua tangan. Jika metode ini dapat diterapkan dengan baik maka mengoptimalkan peningkatkan pada daya pikir dan ketangkasan otak, karena saat proses menghafal maupun pengujian ayat secara acak dapat dilafadzkan secara tepat. (Rusdianti, 2024)

Pada proses penerapan program berbasis metode yadain beberapa siswa mempunyai kondisi yang berbeda-beda dalam menghafal,(Supriyani, 2022) sehingga guru tahfidz mensiasati siswa untuk mengombinasikan metode lain sesuai dengan kemampuan siswa dalam hafalan, namun tidak menghilangkan metode utama yang dipakai. Hal tersebut sesuai berdasarkan dengan wawancara kepada guru tahfidz:

“Dalam proses menghafal dengan metode yadain tersebut peserta didik mampu

mengasah dan melatih daya ingat dengan menyelaraskan otak dan juga jari kedua tangannya. Dengan menggunakan metode yadain memudahkan dan meningkatkan kualitas hafalan dengan sistem acak, sehingga saat diuji dalam hafalan pada nomer ayat dapat diselaraskan dengan gerakan tangan berupa jari tangan sebelah kiri untuk bilangan puluhan serta jari sebelah kanan berupa bilangan satuan. Disamping itu guru tahfidz juga menyampaikan bahwa setiap siswa mempunyai kualitas kemampuan menghafal masing-masing maka dari itu guru tahfidz memberikan keringanan dengan metode yang bisa diselaraskan dengan kemampuan daya ingat siswa sebagai opsi kedua agar siswa tidak merasa terbebani saat tes pengujian berupa Talaqqi dan juga Tasmi' dengan memberikan umpan bacaan awal ayat sehingga menimbulkan rasa semangat dan percaya diri dalam menyetorkan hafalan. (Muslim ABM, 2024)

Kelebihan penggunaan metode yadain memudahkan penghafal untuk mengetahui bunyi ayat Al-Qur'an dengan memvisualisasikan kedua jari tangan nomer surat, nomer ayat, nomer halaman letak ayat dan juga letak juz, jadi dalam menghafal pikiran penghafal tertuju pada mushaf Al- Qur'an, dan untuk kekurangan metode yadain yakni kemampuan penyerapan proses informasi yang masuk dalam ingatan setiap siswa yang berbeda

Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an Berbasis Metode Yadain Di MA Mathla'ul Anwar Gunung Baru, Way Kanan

Berdasarkan wawancara dengan guru tahfidz al- Qur'an di Madrasah Aliyah Mathla'ul Anwar Gunung Baru Way Kanan, oleh Bapak Aziz Muslim ABM, M.Pd. bahwa dalam pengimplementasian program tahfidz berbasis metode yadain "Program dilaksanakan disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang harus kondusif sebelum dilaksanakannya kegiatan pembelajaran hal ini memupuk peserta didik menjadi generasi Islam yang CERIA (*Cerdas, Empati, Nasionalis, Disiplin, Islami, Kreatif, Inovatif dan Aktif*)" sesuai dengan visi Madrasah Aliyah Mathla'ul Anwar sebagaimana guru tahfidz menjelaskan;

"Pada saat perencanaan program tahfidz diawali dengan tes membaca Al- Qur'an pada saat penerimaan peserta didik baru untuk melihat sejauh mana siswa dalam mengenal tajwid dalam melafadzkan Al-Qur'an, selanjutnya pengenalan metode yadain dan pemberian motivasi dalam menghafal Al-Qur'an dimulai pada masa orientasi Madrasah, siswa juga dibekali dengan penanaman intelektual islam yang mendalam melalui pendekatan Al-Qur'an". (Muslim ABM, 2024)

Disamping itu dalam pelaksanaan yang dilihat dari peneliti bahwa siswa juga dilatih untuk disiplin terhadap waktu dimulai pada pukul 07:00 WIB, diawali dengan do'a pagi bersama dimusola, kemudian dilanjutkan dengan program tahfidz dalam prakteknya peneliti melihat pelaksanaannya dengan menggunakan strategi ekspositori, dengan target hafalan 2-3 baris, dilakukan sekitar 45 menit disesuaikan juga dengan panjang ayat dalam surah, selanjutnya muroja'ah sekitar 15 menit ditambah memperkuat hafalannya dirumah, dan ditutup dengan sholat sunah dhuha berjamaah 2 roka'at. Dalam hal tersebut diperkuat dengan penjelasan dari wawancara kepada guru tahfidz Bapak Aziz Muslim ABM, S.Pd, M.Pd. beliau menyampaikan;

"Pada proses menghafal metode menjadi tolak ukur sebagai wadah keberhasilan, dari berbagai macam cara dalam proses menghafal metode yadain yang banyak memiliki kelebihan berupa mengasah daya ingat dan otak dengan diiringi dengan penggunaan panca indera sehingga siswa bisa diuji secara acak dengan penomoran surah kelebihan lainnya sebagai mempermudah untuk siswa dalam muroja'ah dan dalam proses tersebut dibutuhkan kedisiplinan dan konsistensi waktu, kecerdasan dan pemahaman dalam mempelajari Al-Qur'an baik dari ilmu tajwid dan pelafadzannya, dalam proses tersebut diiringi dengan memberikan motivasi dan juga arahan pelaksanaan tahfidz dengan berupa targetan 1 juz dalam satu tahun berupa pelaksanaan hafalan setiap harinya" (Muslim ABM, 2024)

Hasil dari wawancara tersebut peneliti mengidentifikasi pada program tahfidz dengan berbasis metode yadain dimadrasah tersebut; (1) menumbuhkan motivasi semangat dalam menghafal dengan menimbulkan rasa cinta dan ketaatan kepada Allah SWT, (2) sebelum jalannya proses program tahfidz siswa dibekali dengan pembelajaran dan pemahaman tajwid dengan penambahan program tahsin, (3) penggunaan strategi *expositori*, karena guru tahfidz memberikan contohnya terlebih dahulu dalam hal penerapan metode hafalan mulai dari Gerakan dan bacaan pelaksanaan tahfidz Al-Qur'an yang kemudian selanjutnya siswa menerima dan mengikuti apa yang dilakukan oleh guru tahfidz. (4) menggunakan proses *klasikal* yakni berada pada waktu dan tempat yang sama, dilakukan seluruh anak didalam satu ruangan dimushola.

Hasil wawancara sebagaimana deskripsi diatas sesuai dengan hasil observasi penulis langsung dilapangan sebagai ceklis berikut dibawah ini:

Tabel. 1 Pengimplementasian program tahfidz Al-Qur'an dengan menggunakan metode yadain di Madrasah Aliyah Mathla'ul Anwar Gunung Baru, Way Kanan

No	Kegiatan yang dilaksanakan	keterangan	
		Ya	Tidak
1	Guru Menentukan tujuan program tahfidz	✓	
2	Guru Menentukan waktu pelaksanaan	✓	
3	Guru mengabsen kehadiran siswa	✓	
4	Guru melakukan pengenalan metode yang digunakan	✓	
5	Guru melakukan pelaksanaan hafalan Al-Qur'an dengan metode yadain	✓	
6	Guru memberikan muroja'ah dengan penggunaan metode yadain	✓	
7	Guru melakukan evaluasi setelah pelaksanaan penerapan metode yadain	✓	
8	Guru memberikan penilaian	✓	

Dari hasil olah data dilapangan maka dapat dipahami bahwa pengeimplementasian pada program tahfidz al- Qur'an dengan metode yadain di Madrasah Aliyah Mathla'ul Anwar Gunung Baru, Way Kanan berada dalam kategori baik, hal ini terlihat dari data yang diperoleh terhadap upaya dalam menerapkan metode tersebut dengan melakukan pertimbangan pada segala aspek dan juga kelebihanannya. Adapun sudut pandang dari Muhamad Furqon yang merupakan siswa Madrasah Aliyah Mathla'ul Anwar Gunung Baru Way Kanan terkait implementasi program tahfidz tersebut yakni;

“Pada pelaksanaan program tahfidz ini melatih siswa agar menjadi kepribadian yang jujur, sabar, bertanggung jawab, disiplin dan beradab karena dalam proses menghafal dimulai dengan ketekunan dalam mengingat mushaf, dan melatih kesabaran dalam mempertahankan hafalan dan bertanggung jawab dalam menyetorkan hafalan hal tersebut juga dibutuhkan dengan fokus dan konsentrasi maksimal”.(Furqon, 2024)

Dalam capaian target hafalan guru tahfidz mengkoordinasikan penilaian program tahfidz Al-Qur'an dengan bantuan para koordinator siswa yang baik hafalannya dan juga pelafadzan dalam hukum tajwidnya hal ini sebagai bentuk upaya pengefektifan untuk mempermudah dalam penyetoran hafalan. Jadi, selain hafalan menggunakan strategi *expositori* dimaksimalkan dengan muroja'ah dengan para koordinator, hal tersebut akan terus berjalan sampai dengan waktu yang telah disepakati bersama. Konsekuensi dari siswa yang rendah

hafalannya maka diberikan sanksi sebagaimana yang disampaikan oleh guru tahfidz ;

“Pada saat menghafal siswa mempunyai daya kemampuannya masing-masing guru tahfidz juga memaklumi bahwa tidak semua siswa berlatar belakang dari MTS/SMP IT yang pastinya sudah terlatih dengan mata pelajaran Al-Qur’an Hadist. Namun, hal tersebut bukanlah jadi alasan untuk bermalas-malasan ataupun merasa pesimis akan kemampuan diri sehingga tanpa usaha yang maksimal dalam upaya mencapai target hafalan, setidaknya ada beberapa surah atau jika kurang baik dilakukan remedial pengulangan, *iqob* bagi siswa yang tidak memiliki usaha sama sekali atau tidak ada capaian dalam hafalan berupa penahanan ijazah yang bertujuan untuk memupuk rasa tanggung jawab setiap siswa agar disiplin dimadrasah. (Muslim ABM, 2024)

Dari analisis peneliti terlihat bahwa siswa Madrasah Aliyah Mathla’ul Anwar Gunung Baru, Way Kanan mampu mengimplementasikan metode tersebut saat proses menghafal maupun tes penyeteroran hafalan serta muroja’ah hafalan, adapun siswa yang belum tuntas dalam setoran hafalan maka guru tahfidz memberikan kebijakan berupa pemberlakuan remedial sebagai bentuk upaya siswa agar bisa menyelesaikan target hafalan semaksimalnya

Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Implementasi Program Tahfidz Al-Qur’an Berbasis Metode Yadain Di Madrasah Aliyah Mathla’ul Anwar Gunung Baru, Way Kanan

Pada implementasi program tahfidz Al-Qur’an berbasis metode yadain di Madrasah Aliyah Mathla’ul Anwar Gunung Baru, Way Kanan terdapat faktor penghambat dan pendukungnya, faktor-faktor tersebutlah yang mempengaruhi proses program tahfidz Al-Qur’an, baik dari penjelasan guru tahfidz ataupun dari kepala keagamaan Madrasah Aliyah dalam pelaksanaan dan implementasi program tahfidz mempunyai targetan hafalan yang biasanya sehari sekitar 2-3 baris disesuaikan dengan kadar panjangnya ayat Al-Qur’an agar siswa merasa tidak terbebani oleh jumlah hafalan, diselingi juga dengan muroja’ah hafalan dirumah sehingga dalam proses menghafal memiliki beberapa faktor yang berupa faktor internal yakni (kepribadian ,sikap dan keadaan) serta faktor external yang berupa (keluarga ,teman-teman dan lingkungan sekitar). Sehingga hasil penelitian menunjukkan sebagai berikut: (a) Faktor Pendukung; (1) Adab terhadap al-Qur’an merupakan sikap yang ditunjukkan sebagai bentuk memuliakan kitab suci yang didalamnya mengandung ayat-ayat penyempurnaan kehidupan (2) Takzim terhadap guru, hal tersebut mempengaruhi keberkahan ilmu yang telah didapatkan sehingga jika seorang guru ridho maka ilmu yang didapatkan akan mendapatkan keberkahan (3) Motivasi dalam menghafal al-Qur’an, upaya dilakukan agar peserta didik dapat menyelesaikan target hafalannya sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan tujuannya agar peserta didik dapat berproses dalam menghargai jalannya program tahfidz al-Qur’an, (4) Muroja’ah berkepanjangan, hal ini diterapkan dalam keadaan diwaktu luang baik sendiri maupun dengan teman sehingga memperkuat ingatan hafalan dengan melakukan konsistensi berkala (5) Diberlakukannya *reward* dan juga *iqab* (hukuman terhadap peserta didik) untuk memupuk rasa tanggung jawab; (b) Faktor Penghambat; (1) Kesehatan dapat mempengaruhi proses menghafal karena jika tubuh sehat maka akan lebih mempermudah dalam proses menghafal al-Qur’an (2) Psikologi dalam hal ini dibutuhkan ketenangan jiwa dan pikiran dalam menghafal al-Qur’an, jika banyak pikiran maka hafalan akan terganggu (3) Kecanduan media sosial dapat akan terus menerus akan melalaikan dampaknya waktu terbuang sia-sia dengan penggunaan *handphone* secara terus menerus tanpa adanya batasan dalam proses tahfidz Al-Qur’an mengakibatkan hafalan menjadi hilang. (4) Pengaruh negatif dari lingkungan sekitar, melakukan hal yang tidak bermanfaat dengan menambah maksiat dapat menghilangkan keberkahan ayat suci Al- Qur’an yang dihafalkan (5) Timbulnya rasa malas diakibatkan iman yang terkadang sering naik turun, (6) Berhalangan/udzur mengakibatkan tertinggalnya hafalan

Copyright (c) 2025 MANAJERIAL: Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan

Berdasarkan analisis tersebut, penulis menyimpulkan bahwa upaya yang dapat dilakukan oleh siswa dan guru tahfidz dalam menghadapi faktor pendorong maupun penghambat hafalan Al-Qur'an melibatkan strategi untuk mempertahankan konsistensi, mencari solusi efektif, dan menyelesaikan tantangan dalam hafalan. Penggunaan metode yadain secara optimal, sesuai dengan standarisasi yang telah ditetapkan, menjadi salah satu pendekatan penting dalam mendukung keberhasilan hafalan. Selain itu, penting bagi siswa untuk mengembangkan rasa percaya diri, menjaga semangat belajar meskipun menghadapi keterbatasan pemahaman atau adanya keterlambatan dalam hafalan.

Keberhasilan metode ini sangat dipengaruhi oleh pola komunikasi yang harmonis antara guru tahfidz dan siswa. Guru tahfidz harus memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi dan memahami permasalahan siswa secara komprehensif, serta menyesuaikan pendekatan pembelajaran dengan kondisi siswa berdasarkan alasan syar'i yang dapat diterima secara objektif. Untuk memperkaya pembahasan, perspektif dari berbagai pemangku kepentingan perlu diintegrasikan. Guru tahfidz memiliki peran kunci dalam memberikan bimbingan strategis dan motivasi, sedangkan siswa diharapkan untuk aktif dalam mengembangkan kemandirian belajar. Selain itu, keterlibatan orang tua sangat penting sebagai pendukung utama di lingkungan rumah. Kolaborasi yang baik antara guru, siswa, dan orang tua mencerminkan penerapan prinsip pendidikan holistik yang tidak hanya berorientasi pada capaian akademik tetapi juga pada pengembangan karakter spiritual siswa.

Secara teoritis, temuan ini selaras dengan teori pembelajaran konstruktivis yang menekankan pentingnya interaksi antara siswa, guru, dan lingkungan dalam membangun pengetahuan. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi signifikan dalam menghubungkan teori dengan praktik pendidikan tahfidz yang berbasis metode yadain.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian yang telah peneliti paparkan, baik temuan penelitian maupun pembahasan, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa pelaksanaan program tahfidz dengan menggunakan metode yadain mempertimbangkan kondisi aktual di lapangan. Program tahfidz berbasis metode yadain di Madrasah Aliyah ini mampu menumbuhkan motivasi dan semangat siswa dalam menghafal Al-Qur'an, serta menanamkan rasa cinta dan ketaatan kepada Allah SWT. Program tahfidz diawali dengan pembekalan siswa melalui pembelajaran dan pemahaman tajwid yang diperkuat dengan program tahsin. Selama proses pembelajaran, metode yang digunakan adalah strategi ekspositori, di mana guru tahfidz terlebih dahulu memberikan contoh gerakan dan bacaan yang diikuti oleh siswa. Pelaksanaan program ini dilakukan secara klasikal, yaitu pada waktu dan tempat yang sama, dengan seluruh siswa berkumpul di dalam musala pada pukul 07:00 WIB. Dalam proses menghafal Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Mathla'ul Anwar, terdapat faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi siswa. Faktor internal mencakup kepribadian, sikap, dan kondisi siswa, sementara faktor eksternal meliputi keluarga, teman, dan lingkungan sekitar. Faktor pendukung mencakup adab terhadap Al-Qur'an, takzim kepada guru, motivasi dalam menghafal Al-Qur'an, muroja'ah yang konsisten, penerapan sistem reward, serta iqob. Di sisi lain, faktor penghambat mencakup kesehatan, kondisi psikologi atau mental, kecanduan media sosial, pengaruh negatif dari lingkungan sekitar, rasa malas, dan kendala lain seperti udzur atau halangan tertentu. Untuk mengatasi masalah tersebut, pentingnya kolaborasi antara guru dan orang tua menjadi kunci untuk mengawasi dan membimbing sikap serta tindakan siswa, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Selain itu, penelitian ini memberikan rekomendasi agar penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi lebih dalam mengenai pengembangan metode yadain, dengan mempertimbangkan inovasi pembelajaran yang relevan untuk meningkatkan efektivitas program tahfidz di berbagai konteks pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansari, M. I. (2019). Pelaksanaan karantina tahfidzh Al-Qur'an 30 hari untuk siswa sekolah dasar dan madrasah ibtidaiyah di Banjarmasin. *Muallimuna Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 2(2), 1–18.
- Assegaf, S. (2020). *Meraih prestasi belajar dengan tahfidz Al-Qur'an tinjauan sekolah Islam di Jakarta*. Penerbit A-Empat.
- Bagus, I. D. A., & Pujaastawa, G. D. E. (2019). *Teknik wawancara dan observasi untuk pengumpulan bahan informasi* (pp. 1–11). [Detail publikasi lebih lanjut tidak tersedia].
- Dozan, W., & Turmuzi, M. (2020). *Sejarah metodologi ilmu tafsir Al-Qur'an (teori, aplikasi, dan model penafsiran)*. Bintang Pustaka Madani.
- Fitriyah, H. (2020). *Implementasi metode Yadain dalam program karantina hafalan Al-Qur'an 2 pekan 10 juz di Yayasan Alam Qur'an Ponorogo* [Unpublished thesis/dissertation]. IAIN Ponorogo.
- Hasanah, H. (2020). Teknik-teknik observasi (sebuah alternatif metode pengumpulan data kualitatif ilmu-ilmu sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21. <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>
- Karim, D. A., et al. (2020). Metode Yadain li tahfizh Al-Qur'an (implementasi program karantina sebulan hafal Al-Qur'an di Desa Maniskidul Kuningan Jawa Barat). *Studia Quranika*, 4(2), 181. <https://doi.org/10.21111/studiquan.v4i2.3546>
- Musianto, L. S. (2020). Perbedaan pendekatan kuantitatif dengan pendekatan kualitatif dalam metode penelitian. *Jurnal Manajemen dan Wirausaha*, 4(2), 123–136. <https://doi.org/10.9744/jmk.4.2.pp.123-136>
- Mukhtar, U. (2022). Metode dan motivasi menghafal Al-Qur'an di lokasi Yayasan Karantina Tahfizh Al-Qur'an Nasional Cabang Kalimantan Selatan. *AL-QODIRI: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Keagamaan*, 20(2), 327–341.
- Nasar, M. F., & B. I. (2021). *Kemenag apresiasi peran guru tahfiz lahirkan penghafal Al-Qur'an*. [Detail publikasi lebih lanjut tidak tersedia].
- Nursyamsiyah, S. (2019). Penguatan sistem pendidikan pondok pesantren mu'adalah di era globalisasi (studi kasus Pondok Pesantren Modern Baitul Arqom Balung Kabupaten Jember). *TARLIM: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 21. <https://doi.org/10.32528/tarlim.v2i1.2067>
- Prayoga, A., et al. (2019). Manajemen pembelajaran tahfidzul Quran berbasis metode Yaddain di MI Plus Darul Hufadz Sumedang. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 140–156.
- Ramadi, B. (2017). *Buku panduan tahfidz Qur'an* (pp. 5–24). [Penerbit tidak tersedia].
- Rasyid, F. (2022). *Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif*. IAIN Kediri Press.
- Rasyid, M. M. (2015). *Kemukjizatan menghafal Al-Quran*. Elex Media Komputindo.
- Rinaldy, D. (2019). Research methods. *Metode Penelitian Kuantitatif*, 17, 43.
- Rosadi, D. I. (2023). Penerapan metode menghafal Al-Qur'an (studi komparatif di SMAIT, STIQ Al-Multazam dan Yayasan Karantina Tahfidz Nasional Jawa Barat). *TANZHIMUNA: Jurnal Manajemen ...*, 3(1), 360–375.
- Rusdianti. (2024). Metode menghafal Al-Qur'an dengan cepat dan mudah. [Nama jurnal tidak tersedia], 4(3), 1309–1322.
- Sadulloh, S. Q. (2008). *9 cara praktis menghafal Al-Quran*. Gema Insani.
- Schiffman, E., & Kanuk, L. (2019). *Peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan dan sumber belajar teori dan praktik*. [Detail publikasi lebih lanjut tidak tersedia].
- Seadah, A., et al. (2023). Kompetensi guru BTQ dalam implementasi metode Yadain. *Al-*

- Furqan: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 2(5).
- Supriyani, L. (2022). Kemampuan guru dalam pengelolaan kelas dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar peserta didik. *Ta'lim Diniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 3(1), 160–177. <https://doi.org/10.53515/tdjpai.v3i1.49>
- Syaqdiah, L. L. U. (2024). The Qur'an reception within Dauroh Tahfidz Al-Qur'an of SDI Al-Azhar students Tulungagung. *ISLAMIKA INSIDE: Jurnal Keislaman dan Humaniora*, 10(1), 20–40.
- Wahid, W. A. (2015). *Panduan menghafal Al-Qur'an super kilat: Step by step dan berdasarkan pengalaman* (H. Syukur, Ed.; 1st ed.). Diva Press.
- Wakka, A. (2020). Petunjuk Al-Qur'an tentang belajar dan pembelajaran. *Education and Learning Journal*, 1(1), 82. <https://doi.org/10.33096/eljour.v1i1.43>
- Yamin, M. A. (2021). Akulturasi panca indra metode Yadain li tahfizil Qur'an. *TAJDID: Jurnal Ilmu Ushuluddin*, 20(2), 336–372. <https://doi.org/10.30631/tjd.v20i2.169>
- Zuhriy, M. S. (2011). Budaya pesantren dan pendidikan karakter pada pondok pesantren salaf. *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 19(2), 287. <https://doi.org/10.21580/ws.2011.19.2.159>